

# MANAJEMEN PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DI MAN 3 KARAWANG DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA

Helysia Ananda Pinem<sup>1)</sup>, Acep Nurlaeli<sup>2)</sup>, Sya'roni Ma'sum<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>2)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>3)</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail Correspondent:

<sup>1)</sup> [2110631120075@student.unsika.ac.id](mailto:2110631120075@student.unsika.ac.id)

<sup>2)</sup> [acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id](mailto:acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id)

<sup>3)</sup> [syaronimashum@gmail.com](mailto:syaronimashum@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Rohis Management,  
Student Character,  
Islamic Education

This study aims to analyze the management of the Rohis extracurricular activities at MAN 3 Karawang and their role in shaping students' character. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The study results indicate that the management of Rohis extracurricular activities at MAN 3 Karawang is well-structured, encompassing systematic planning, implementation, and evaluation. The Rohis program contributes to developing students' character, such as discipline, responsibility, and leadership based on Islamic values. However, there are still challenges regarding student participation and facility support. This study recommends increasing school involvement and strengthening extracurricular policies to maximize their impact on students' character development.

### Abstrak.

### Kata kunci:

Manajemen Rohis,  
Karakter Siswa,  
Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pengelolaan ekstrakurikuler Rohis di MAN 3 Karawang serta perannya dalam meningkatkan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler Rohis di MAN 3 Karawang telah terstruktur dengan baik, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Program Rohis berkontribusi dalam membentuk karakter siswa seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Namun, masih terdapat kendala dalam aspek keterlibatan siswa dan dukungan sarana. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan keterlibatan pihak sekolah dan penguatan kebijakan ekstrakurikuler guna memaksimalkan dampaknya terhadap karakter siswa.

## PENDAHULUAN

Arifin (2006) menyatakan bahwa ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di lembaga pendidikan Islam. MAN 3 Karawang sebagai salah satu madrasah unggulan menerapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung

perkembangan karakter siswa. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian, keterampilan sosial, serta nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Rohis (Rohani Islam) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berperan signifikan dalam membentuk akhlak dan nilai-nilai keislaman siswa.

Daradjat (1992) menjelaskan bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dapat memperkuat moralitas siswa. Rohis di MAN 3 Karawang berfokus pada penguatan nilai-nilai Islam melalui berbagai program seperti kajian keislaman, pembinaan tahfidz, serta kegiatan sosial berbasis keagamaan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual siswa serta membentuk sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, efektivitas pengelolaan Rohis dalam meningkatkan karakter siswa masih perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan ekstrakurikuler sangat bergantung pada dukungan sekolah, keterlibatan siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen ekstrakurikuler Rohis diterapkan di MAN 3 Karawang serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Manajemen ekstrakurikuler yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, implementasi yang sistematis, serta evaluasi yang berkelanjutan. Pengelola Rohis di MAN 3 Karawang berupaya menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Namun, terdapat beberapa kendala seperti rendahnya partisipasi siswa dalam beberapa program, kurangnya fasilitas pendukung, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan di luar jam belajar formal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi pengelolaan Rohis dapat dioptimalkan agar berkontribusi lebih besar dalam pembentukan karakter siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Rohis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan ekstrakurikuler keislaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih agar dapat memahami secara mendalam bagaimana manajemen ekstrakurikuler Rohis diterapkan di MAN 3 Karawang. Lokasi penelitian ini adalah MAN 3 Karawang yang beralamat di Jl. Raya Syeh Quro, Palumbonsari, Kec. Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Sekolah ini dipilih karena memiliki kegiatan Rohis yang aktif dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

Kepala Madrasah MAN 3 Karawang, Bapak H. Muhaimin Syarifulloh M., M.Pd., memiliki peran penting dalam mendukung dan mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Subjek penelitian mencakup kepala madrasah, pembina Rohis, serta siswa yang aktif dalam kegiatan ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi: Mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan Rohis di sekolah, termasuk partisipasi siswa, bentuk kegiatan yang dilakukan, serta kendala yang muncul selama program berlangsung.
2. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, pembina Rohis, serta beberapa siswa aktif untuk memahami strategi manajemen dan dampak kegiatan Rohis terhadap perkembangan karakter siswa.

3. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen terkait kebijakan sekolah, laporan kegiatan Rohis, serta arsip program yang telah dilaksanakan untuk memperkuat temuan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana data dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan pengelolaan Rohis. Proses analisis mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memahami pola dan efektivitas manajemen ekstrakurikuler Rohis di MAN 3 Karawang. Untuk memastikan validitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang lebih akurat dan objektif.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas pengelolaan ekstrakurikuler Rohis di MAN 3 Karawang serta kontribusinya dalam membentuk karakter siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan program Rohis, seperti keterlibatan aktif pembina dan dukungan dari pihak madrasah. Faktor lain yang turut berkontribusi adalah penggunaan media digital dalam penyebaran informasi kegiatan Rohis serta peningkatan kolaborasi dengan organisasi keislaman eksternal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen ekstrakurikuler Rohis di MAN 3 Karawang memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Beberapa aspek utama yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup sistem perencanaan kegiatan Rohis, implementasi program, keterlibatan siswa, dampak terhadap karakter siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

### **Struktur Organisasi Rohis**

Rohis di MAN 3 Karawang memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pembina, ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa divisi seperti divisi dakwah, sosial, dan pendidikan. Setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan secara lebih efektif.

Setiap divisi memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi. Divisi dakwah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kajian Islam, khutbah Jumat, serta pembinaan akhlak bagi anggota Rohis. Divisi sosial mengelola program kemanusiaan seperti penggalangan dana untuk kaum dhuafa dan santunan anak yatim, sementara divisi pendidikan fokus pada peningkatan literasi keislaman melalui kegiatan tahfidz dan pelatihan kepemimpinan Islami.

Struktur organisasi Rohis juga melibatkan kerja sama erat antara pengurus dan pembina. Pembina berperan sebagai fasilitator dan pengarah, memastikan bahwa setiap program yang dijalankan sejalan dengan visi dan misi madrasah. Selain itu, kepengurusan Rohis dipilih melalui proses seleksi yang ketat, di mana calon pengurus harus menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman serta kemampuan dalam mengelola organisasi secara efektif.

Dalam menjalankan fungsinya, pengurus Rohis juga mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi kegiatan yang telah berlangsung dan merancang program kerja ke depan. Dengan struktur yang jelas dan koordinasi yang baik, Rohis di MAN 3 Karawang mampu menjalankan perannya sebagai wadah pembinaan karakter Islami bagi siswa dengan lebih optimal. Setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan secara lebih efektif.

### **Jenis Kegiatan Rohis**

Kegiatan Rohis di MAN 3 Karawang meliputi kajian keislaman mingguan, pelatihan kepemimpinan Islami, kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, serta program tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Selain kegiatan rutin, Rohis juga menyelenggarakan acara besar tahunan seperti peringatan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan Muharram yang melibatkan seluruh siswa. Acara ini tidak hanya menjadi momen perayaan keagamaan, tetapi juga kesempatan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam serta menanamkan nilai-nilai keteladanan Rasulullah.

Di samping itu, Rohis memiliki program mentoring bagi siswa baru yang bertujuan untuk membimbing mereka dalam memahami dasar-dasar keislaman. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok di bawah bimbingan anggota senior Rohis, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih akrab dan mendukung.

Rohis juga aktif dalam kegiatan sosial di luar lingkungan sekolah. Misalnya, mereka mengadakan program bakti sosial ke panti asuhan dan membantu korban bencana alam dengan penggalangan dana serta penyaluran bantuan. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap peduli dan empati kepada sesama, yang menjadi salah satu nilai utama dalam ajaran Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

### **Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Rohis**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Rohis di MAN 3 Karawang cukup bervariasi. Beberapa siswa sangat aktif mengikuti program yang ditawarkan, sementara yang lain kurang terlibat karena kesibukan akademik atau kurangnya motivasi.

Beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan Rohis cenderung menunjukkan peningkatan dalam aspek kepribadian dan kepemimpinan. Mereka sering mendapatkan kesempatan untuk berbicara di depan umum, mengorganisir acara keislaman, serta membimbing teman-temannya dalam kegiatan rohani. Hal ini menunjukkan bahwa Rohis tidak hanya membentuk karakter religius, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa.

Selain itu, siswa yang terlibat aktif dalam Rohis juga menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap kegiatan akademik. Mereka lebih disiplin dalam mengatur waktu antara kegiatan Rohis dan tugas sekolah. Beberapa guru yang diwawancarai menyatakan bahwa siswa yang aktif di Rohis cenderung lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban akademik dan lebih mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial di madrasah.

Namun, ada juga tantangan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam Rohis. Beberapa siswa merasa kurang termotivasi untuk bergabung karena kurangnya pemahaman terhadap manfaat ekstrakurikuler ini. Selain itu, beberapa siswa menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Oleh karena itu, pihak madrasah perlu melakukan pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam Rohis, seperti melalui program mentoring dan kolaborasi dengan alumni yang telah sukses dalam bidang keislaman.

### **Dampak Rohis terhadap Karakter Siswa**

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa yang aktif dalam Rohis cenderung memiliki rasa empati yang lebih tinggi terhadap sesama. Hal ini terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan amal dan bakti sosial yang dilakukan secara rutin. Selain itu, kebiasaan berorganisasi dalam Rohis melatih mereka dalam pengambilan keputusan dan menyelesaikan masalah secara kolektif.

Keikutsertaan dalam kegiatan Rohis juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam secara lebih mendalam. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Para siswa yang aktif di Rohis juga menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin, terutama dalam menjaga waktu ibadah dan mengikuti kegiatan akademik dengan lebih teratur.

Program Rohis di MAN 3 Karawang memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Melalui kegiatan seperti tahfidz, kajian Islam, dan bakti sosial, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan Islami.

### **Tantangan dalam Pengelolaan Rohis**

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan ekstrakurikuler Rohis di MAN 3 Karawang meliputi kurangnya partisipasi siswa dalam beberapa kegiatan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta waktu yang terbatas untuk pelaksanaan kegiatan di luar jam belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi siswa adalah kurangnya kesadaran akan manfaat mengikuti Rohis. Beberapa siswa beranggapan bahwa kegiatan Rohis hanya sebatas kajian keislaman tanpa dampak langsung terhadap kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam menyampaikan manfaat Rohis, seperti dengan menghadirkan alumni yang telah merasakan dampak positif dari keterlibatan mereka di Rohis.

Selain itu, keterbatasan fasilitas menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan program Rohis. Beberapa kegiatan memerlukan ruang khusus untuk kajian, pelatihan, atau tahfidz, namun sering kali harus berbagi tempat dengan kegiatan lain di sekolah. Kekurangan alat pendukung seperti sound system, buku keislaman, dan perlengkapan ibadah juga menjadi hambatan dalam meningkatkan efektivitas program Rohis.

Faktor lain yang menjadi kendala adalah jadwal akademik yang padat. Banyak siswa yang ingin aktif di Rohis merasa kesulitan membagi waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan kewajiban akademik mereka. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dari pihak sekolah untuk memberikan fleksibilitas dalam penjadwalan kegiatan Rohis agar tidak berbenturan dengan jadwal belajar siswa.

### **DISCUSSION (Pembahasan).**

Susanto (2016) mengungkapkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan sangat bergantung pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Dalam konteks ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis, manajemen yang baik menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa. Program unggulan Rohis yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa antara lain kajian keislaman, tahfidz Al-Qur'an, serta kegiatan sosial berbasis keagamaan. Program-program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang terbentuk melalui program ini meliputi kedisiplinan, kerja sama, dan kepemimpinan Islami, yang semuanya berperan dalam membentuk pribadi siswa yang unggul dalam aspek akademik dan non-akademik Nuraeni dan Sukandar (2021).

Menurut Fitriani dan Hakim (2021) perencanaan yang baik dalam manajemen Rohis memungkinkan kegiatan berjalan dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses perencanaan ini mencakup penyusunan program kerja tahunan, alokasi sumber daya, serta koordinasi dengan pihak sekolah dan stakeholder terkait. Abdullah (2019) mengemukakan perencanaan yang matang, kegiatan Rohis dapat mengalami ketidakseimbangan antara target yang

ingin dicapai dan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu, pengurus Rohis perlu menyusun agenda kegiatan secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan dampak jangka panjangnya terhadap siswa. Selain itu, strategi perencanaan juga harus fleksibel agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa yang terus berubah. Melibatkan siswa dalam penyusunan program juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka terhadap keberlangsungan organisasi.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan Rohis di MAN 3 Karawang perlu terus ditingkatkan melalui inovasi dalam metode pembelajaran dan keterlibatan siswa. Kegiatan seperti kajian tematik, seminar motivasi Islami, dan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai Islam dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap Rohis. Dengan adanya variasi dalam kegiatan, siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran agama secara teoritis, tetapi juga melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kegiatan bakti sosial dan program berbagi dengan sesama dapat menjadi sarana untuk menerapkan nilai-nilai kepedulian dan empati yang diajarkan dalam kajian keislaman. Metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi peran, juga dapat diterapkan untuk membuat kegiatan Rohis lebih menarik dan efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan Rohis, seperti penyelenggaraan kajian daring dan pembuatan konten edukatif berbasis media sosial, juga dapat membantu menarik minat lebih banyak siswa untuk bergabung dan aktif berpartisipasi Ismail dkk (2020).

Dalam konteks pendidikan karakter, pengelolaan ekstrakurikuler Rohis di MAN 3 Karawang memerlukan strategi yang lebih sistematis dan inovatif. Menurut Nurjanah (2022), manajemen pendidikan yang efektif harus berorientasi pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Dalam hal ini, Rohis menjadi instrumen yang dapat membentuk karakter Islami siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai Islam.

Salah satu kunci keberhasilan Rohis adalah peran pembina dan alumni dalam membimbing serta memberikan inspirasi kepada siswa. Pembina tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan Rohis. Selain itu, alumni yang telah berhasil di berbagai bidang dapat memberikan wawasan dan pengalaman kepada anggota Rohis, sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengembangkan organisasi Hidayat (2023).

Era digital memberikan peluang besar bagi organisasi seperti Rohis untuk memperluas jangkauan dakwahnya. Pemanfaatan media sosial, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, dapat digunakan sebagai platform untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman secara kreatif dan inovatif. Misalnya, pembuatan konten video pendek tentang kajian Islam atau ceramah singkat dapat menarik perhatian siswa yang kurang aktif dalam kegiatan langsung Zaid (2022).

Untuk meningkatkan efektivitas program, Rohis di MAN 3 Karawang dapat menjalin kerja sama dengan organisasi keislaman eksternal, seperti lembaga dakwah, komunitas sosial Islam, dan pesantren. Kolaborasi ini dapat berupa program mentoring, seminar keislaman, atau kunjungan studi ke lembaga pendidikan Islam lainnya Solihat dan Wahyudi (2023).

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan Rohis adalah rendahnya tingkat partisipasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inklusif dan menarik, seperti pengembangan metode pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, atau simulasi peran. Selain itu, pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan Rohis.

Dengan memperkuat aspek-aspek tersebut, pengelolaan ekstrakurikuler Rohis di MAN 3 Karawang dapat lebih optimal dalam membentuk karakter siswa. Implementasi strategi ini

diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala yang ada, meningkatkan partisipasi siswa, serta menjadikan Rohis sebagai organisasi yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan generasi saat ini.

Evaluasi berkala juga menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan peran Rohis. Melalui evaluasi, pihak madrasah dapat menilai sejauh mana program yang dijalankan telah memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan peserta kegiatan, serta analisis terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa yang aktif di Rohis. Evaluasi yang sistematis dapat membantu pengurus Rohis mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta merancang solusi yang lebih efektif. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi para pengurus untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang. Proses evaluasi juga dapat melibatkan feedback dari siswa dan guru agar perbaikan program lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan semua pihak Roesminingsih dan Sumbawati (2021).

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala madrasah, guru, dan orang tua, sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas Rohis. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan Rohis secara aktif. Orang tua dapat memberikan dorongan moral kepada anak-anak mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan alumni yang telah sukses juga dapat menjadi inspirasi bagi anggota Rohis untuk lebih berkomitmen dalam menjalankan program keislaman. Alumni dapat berbagi pengalaman mereka dalam mengelola kegiatan Rohis serta memberikan motivasi kepada generasi penerus agar lebih semangat dalam mengembangkan organisasi tersebut. Dengan demikian, Rohis dapat menjadi wadah yang tidak hanya membangun karakter Islami, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan kepemimpinan yang bermanfaat bagi masa depan mereka Arifin (2006).

Lebih jauh lagi, kolaborasi dengan organisasi eksternal, seperti lembaga dakwah, komunitas sosial, dan tokoh agama, dapat memperkaya pengalaman siswa dalam mengembangkan keilmuan dan keterampilan mereka. Program kunjungan ke pesantren, studi banding ke sekolah lain, serta kemitraan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya dapat membuka wawasan siswa mengenai berbagai pendekatan dalam dakwah dan pengelolaan organisasi berbasis keislaman. Selain itu, pelaksanaan kompetisi keagamaan seperti lomba cerdas cermat Islami, Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), dan debat Islami dapat menjadi ajang bagi siswa untuk mengasah kemampuan mereka dalam memahami dan menyampaikan nilai-nilai Islam dengan baik.

Menurut Marimba (1987) dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi juga menjadi aspek penting dalam mengembangkan Rohis. Pembuatan konten edukasi Islami dalam bentuk video pendek, infografis, serta podcast keagamaan dapat menjadi strategi efektif untuk menarik minat siswa yang lebih akrab dengan dunia digital. Platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah kreatif yang dapat menjangkau lebih banyak audiens, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah. Dengan pendekatan ini, Rohis tidak hanya berfungsi sebagai organisasi keislaman internal madrasah, tetapi juga sebagai komunitas pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan generasi muda.

## **KESIMPULAN/CONCLUSION**

## MANAJEMEN PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DI MAN 3 KARAWANG DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan ekstrakurikuler Rohis di MAN 3 Karawang memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Pengelolaan Rohis yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya partisipasi siswa dan keterbatasan sarana pendukung.

Kegiatan Rohis, seperti kajian keislaman, tahfidz Al-Qur'an, serta kegiatan sosial berbasis keagamaan, terbukti mampu meningkatkan karakter siswa dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan Islami. Selain itu, keterlibatan siswa dalam Rohis juga memberikan dampak positif terhadap sikap sosial mereka, terutama dalam hal kepedulian terhadap sesama dan pengembangan jiwa kepemimpinan.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi agar efektivitas pengelolaan Rohis dapat lebih optimal. Kurangnya partisipasi siswa, keterbatasan fasilitas, serta jadwal akademik yang padat menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program Rohis. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah, orang tua, serta komunitas eksternal agar Rohis dapat berjalan lebih baik di masa depan.

Sebagai rekomendasi, madrasah dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam dakwah dan pembelajaran keislaman, memperkuat kolaborasi dengan alumni dan komunitas Islam lainnya, serta meningkatkan fleksibilitas dalam jadwal kegiatan Rohis agar lebih banyak siswa dapat berpartisipasi. Dengan adanya perbaikan dalam sistem manajemen dan dukungan yang lebih luas, Rohis di MAN 3 Karawang diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Abdullah, M. (2019). School Culture to Serve Performance of Madrasah in Indonesia. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4809%0A%0A>
- Abdullah, M. (2019). School Culture to Serve Performance of Madrasah in Indonesia. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4809>
- Arifin, H. M. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Fitriani, M. I., & Hakim, M. V. F. (2021). Principal Leadership Patterns in Collaborating With School Committee. *Nidbomul Haq*, 6(1), 194–205. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i1.1384%0A%0A>
- Fr, A. F., Roesminingsih, E., & Sumbawati, M. S. (2021). The Leadership of School Principal in The Education Era 4.0. *Nidbomul Haq*, 6(2), 244–250. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i2.1413%0A%0A>
- Hidayat, M., Yusmita, O., & Pratama, I. P. (2023). Upaya Penanaman Sikap Keberagamaan pada Siswa Melalui Kegiatan Rohis di MAN 1 Lubuklinggau. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5948–5958. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.2045>



- Ismail, S., Zahrudin, M., Ruswandi, U., & Erihadiana, E. (2020). The Competence of Millennial Islamic Education Teachers in Facing The Challenges of Industrial Revolution. *Nazhruna*, 3(3), 389–405. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.823%0A%0A>
- Marimba, A. D. (1987). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. P.T. Alma'arif.
- Nuraeni, S., & Sukandar, A. (2021). *Islamic Religious Education Learning Management for Strengthening The Religious and Moral Character Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Penguatan Karakter Agama dan Moral pendidik memiliki kemampuan dan kemauan dalam membuat rancangan atau*. 1(3).
- Nurjanah, S. (2022). Penerapan Nilai Budi Pekerti Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Al-Manshuro Ambon. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1388>
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Siswanto, E., Switri, E., Pattiasina, P. J., Gianistika, C., Chairudin, M., Susilatun, H. R., & Nurasiah, S. (2024). *Pendidikan Karakter*. AINA MEDIA BASWARA.
- Solihat, D., & Wahyudi, U. R. (2023). Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Mentoring di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *Alsjs*, 3(1), 33–53. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.756>
- Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Prenada Media.
- Zaid, B., Fedtke, J., Shin, D. D., El Kadoussi, A., & Ibahrine, M. (2022). Digital Islam and Muslim Millennials: How Social Media Influencers Reimagine Religious Authority and Islamic Practices. *Religions*, 13(4). <https://doi.org/10.3390/rel13040335>